



PENGARUH TEBAL MEDIA DAN DOSIS PUPUK TSP TERHADAP
PERTUMBUHAN BIBIT TEMBAKAU Na-Oogst
(*Nicotiana tabacum*)

KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Strata Satu

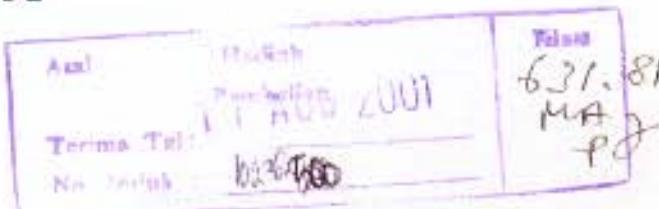
Jurusan Budidaya Pertanian
pada Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

Garet Alimi Majid

961510101019

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
Juli, 2001



Diterima Oleh :

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
Sebagai Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2001
Jam : 08.00 - 10.30 WIB
Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

“
TIM PENGUJI,

Ketua,


Ir. Suwarsono, MS.
NIP. 130 658 125

Anggota I,


Ir. Slameto, MP.
NIP. 131 658 010

Anggota II,


Ir. Zahratus Sakdijah
NIP. 130 890 068

Mengesahkan,

Dekan

Fakultas Pertanian Universitas Jember




Dr. Mardiyati Mudjiharjati, MS

NIP. 130 609 808

DOSEN PEMBIMBING :

Ir. SUWARSONO, MS (DPU)

Ir. SLAMETO, MP (DPA)

MOTTO :

..... janganlah engkau menjadi lawan (orang-orang yang tidak bersalah) karena membela orang-orang yang berkhianat
(Surat an 'Nisa': 3, ayat 105)

Memang baik jadi orang penting tetapi lebih penting jadi orang baik (JR, 1447)

Karya ini kupersembahkan khusus kepada :

Bapak Abdul Madjid dan Ibu Siti Aminah

Adikku Donar Satya Majid

Kekasihku Lita Sugiarto

Almamaterku Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayahnya yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tebal Media dan Dosis TSP terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau Na-Oogst (*Nicotiana tabacum*)**”.

Karya ilmiah tertulis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Penulisan skripsi dimaksudkan untuk menyelesaikan program sarjana pada Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini, tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yth :

1. Ibu Ir. Arie Mudjiharjati, MS., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin penulisan karya ilmiah tertulis sampai selesai ;
2. Ibu Dr. Ir. Sri Hartati, MS., selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah membantu hingga selesai penulisan karya ilmiah tertulis;
3. Bapak Ir. Suwarsono, MS., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Ir. Slameto, MP., selaku dosen pembimbing anggota 1, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulisan karya ilmiah tertulis ini ;
4. Kepala perpustakaan Fakultas Pertanian dan perpustakaan pusat Universitas Jember beserta staf yang memberikan ijin menggunakan fasilitas kepustakaan;
5. Ayahanda, Ibunda dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongan semangat serta pengorbanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Sahabatku Agung S. (Bottom), Kurnia Y., Rifa'i E., Puguh, Gendon R., Jumari, Yetti Puji R., Dini R., Tommy H., Eka W., Mas Nanang S., Mas. Arif (Gondrong), Ervian S., Diana P., Nurul F., Nurul Q., Henny, Yeni (OIS),

Dyah Eka serta semua sahabat-sahabatku mahasiswa Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember angkatan '96 dan '97 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah memberikan bantuan moril maupun spiritual kepada penulis.

Semoga amal bakti semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya ini, mendapat imbalan sewajarnya dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini disusun berdasarkan kemampuan yang terbatas sehingga segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya ilmiah tertulis ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN DAN LAMPIRAN GAMBAR	xii
RINGKASAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.2 Intisari Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembibitan Tembakau dan Peranannya dalam Budidaya Tembakau	7
2.2 Media Tumbuh untuk Pembibitan Tembakau	8
2.3 Pemupukan pada Pembibitan Tembakau	10
2.5 Hipotesis	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	12
3.2 Bahan dan Alat	12
3.3 Metode Penelitian	12
3.4 Pelaksanaan Penelitian	13
3.4.1 Pembuatan Bedengan	13
3.4.2 Pembuatan Atap Bedengan	14
3.4.3 Pembuatan Media Tanam	14
3.4.4 Pengisian Media	14
3.4.5 Pemupukan Dasar	14
3.4.6 Pengecambahan dan Penyebaran Benih	15

3.4.7 Pemupukan Ulang	15
3.4.8 Pemeliharaan Tanaman	15
3.5 Parameter Percobaan	15
3.5.1 Parameter Utama	15
3.5.2 Parameter Pendukung	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil Penelitian	17
4.1.1 Tinggi Bibit	19
4.1.2 Panjang Batang	20
4.1.3 Diameter Batang	21
4.1.4 Luas Daun	22
4.1.5 Jumlah Daun	23
4.1.6 Jumlah Akar	24
4.1.7 Panjang Akar	26
4.1.8 Berat Basah Bibit	28
4.1.9 Berat Kering Bibit	29
4.1.10 Berat Kering Akar	30
4.2 Pembahasan	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN DAN LAMPIRAN GAMBAR	43

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Pengamatan pembibitan sistem konvensional dan polybag ...	4
Tabel 2	Rangkuman sidik ragam.....	18
Tabel 3	Pengaruh tebal media terhadap tinggi bibit	19
Tabel 4	Pengaruh tebal media terhadap panjang batang bibit.....	20
Tabel 5	Pengaruh tebal media terhadap diameter batang bibit	21
Tabel 6	Pengaruh tebal media terhadap luas daun bibit.....	22
Tabel 7	Pengaruh tebal media terhadap jumlah daun bibit.....	23
Tabel 8	Pengaruh tebal media terhadap jumlah akar bibit.....	24
Tabel 9	Pengaruh dosis TSP terhadap jumlah akar bibit	24
Tabel 10	Pengaruh tebal media terhadap panjang akar bibit	26
Tabel 11	Pengaruh dosis TSP terhadap panjang akar bibit	27
Tabel 12	Pengaruh tebal media terhadap berat basah bibit.....	28
Tabel 13	Pengaruh tebal media terhadap berat kering bibit	29
Tabel 14	Pengaruh tebal media terhadap berat kering akar bibit.....	30
Tabel 15	Pengaruh dosis TSP terhadap berat kering akar bibit	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Pengaruh tebal media terhadap tinggi bibit	19
Gambar 2	Pengaruh tebal media terhadap panjang batang bibit	20
Gambar 3	Pengaruh tebal media terhadap diameter batang bibit.....	21
Gambar 4	Pengaruh tebal media terhadap luas daun bibit	22
Gambar 5	Pengaruh tebal media terhadap jumlah daun bibit.....	23
Gambar 6	Pengaruh tebal media terhadap jumlah akar bibit.....	25
Gambar 7	Pengaruh dosis TSP terhadap jumlah akar bibit	25
Gambar 8	Pengaruh tebal media terhadap panjang akar bibit.....	27
Gambar 9	Pengaruh dosis TSP terhadap panjang akar bibit	27
Gambar 10	Pengaruh tebal media terhadap berat basah bibit	28
Gambar 11	Pengaruh tebal media terhadap berat kering bibit	30
Gambar 12	Pengaruh tebal media terhadap berat kering akar bibit	32
Gambar 13	Pengaruh dosis TSP terhadap berat kering akar bibit	32

LAMPIRAN DAN LAMPIRAN GAMBAR

	Halaman
Lampiran 1 Data tinggi bibit (cm).....	43
Lampiran 2 Data panjang batang (cm).....	44
Lampiran 3 Data diameter batang (cm).....	45
Lampiran 4 Data luas daun bibit (cm^2)	46
Lampiran 5 Data jumlah daun bibit	47
Lampiran 6 Data jumlah akar bibit.....	48
Lampiran 7 Data panjang akar bibit (cm).....	49
Lampiran 8 Data berat basah bibit (g).....	50
Lampiran 9 Data berat kering bibit (g).....	51
Lampiran 10 Data berat kering akar bibit (g)	52
Lampiran 11 Sidik ragam tinggi bibit.....	53
Lampiran 12 Sidik ragam panjang batang bibit.....	53
Lampiran 13 Sidik ragam diameter batang bibit.....	54
Lampiran 14 Sidik ragam jumlah daun bibit	54
Lampiran 15 Sidik ragam luas daun bibit	55
Lampiran 16 Sidik ragam jumlah akar bibit	55
Lampiran 17 Sidik ragam panjang akar bibit.....	56
Lampiran 18 Sidik ragam berat basah bibit	56
Lampiran 19 Sidik ragam berat kering bibit	57
Lampiran 20 Sidik ragam berat kering akar bibit	57
Lampiran 21 Tabel dua arah tinggi bibit.....	58
Lampiran 22 Tabel dua arah panjang batang bibit.....	58
Lampiran 23 Tabel dua arah diameter batang bibit.....	58
Lampiran 24 Tabel dua arah jumlah daun bibit	59
Lampiran 25 Tabel dua arah luas daun bibit	59
Lampiran 26 Tabel dua arah jumlah akar bibit	59
Lampiran 27 Tabel dua arah panjang akar bibit	60
Lampiran 28 Tabel dua arah berat basah bibit	60

Lampiran 29	Tabel dua arah berat kering bibit.....	60
Lampiran 30	Tabel dua arah berat kering akar bibit.....	61
Lampiran 31	Data suhu dan kelembaban.....	62
Lampiran 32	Hasil analisa tanah untuk pembibitan pada awal penelitian...	63
Lampiran 33	Perhitungan pupuk.....	64
Lampiran 34	Rangkuman uji perbandingan rata-rata	65
Lampiran 35	Contoh perhitungan (jumlah akar bibit).....	66
Lampiran 36	Gambar penelitian	70

RINGKASAN

Garet Alimi Majid (961510101019). Pengaruh Tebal Media dan Dosis Pupuk TSP terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau Na-Oogst (*Nicotiana tabacum*). Dibimbing oleh Suwarsono dan Slameto.

Pembibitan tembakau yang dilakukan dilapang mempunyai beberapa kelemahan antara lain bibit kurang seragam, bibit yang terserang penyakit sulit diisolasi, bila dipindah dipertanaman mengalami stagnasi pertumbuhan dan lain-lain. Salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut adalah melakukan pembibitan di kantong plastik. Tebal media tanam untuk pembibitan di kantong plastik perlu disesuaikan untuk menghasilkan bibit yang baik.

Pembibitan tembakau di kantong plastik dengan media yang kecil perlu dikombinasikan dengan berbagai macam dosis TSP yang sesuai untuk pertumbuhan perakaran bibit. Pupuk TSP yang diberikan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara P, dimana phosfor merupakan unsur hara yang utama untuk pertumbuhan perakaran bibit.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tebal media terhadap pertumbuhan bibit yang baik, dosis TSP yang berpengaruh paling baik serta interaksinya yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst. Komposisi media terdiri dari kompos, pasir dan tanah dengan perbandingan 2:1:2.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Tegal Boto, Kelurahan Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, dengan ketinggian + 89 m dpl. Penelitian dilaksanakan mulai bulan 29 Januari sampai 4 Maret 2001. Bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi benih tembakau Na-Oogst varietas H-382, TSP, Urea, kompos, tanah, pasir, kantong plastik panjang 4 cm, 6 cm, 8 cm dan 10 cm dengan diameter 5 cm, plastik putih dengan ketebalan 0,15 mm, Thiodan 35 EC, dan Dithane M-45, gembor, hand sprayer, cangkul, timbangan analitis, jangka sorong, oven, penggaris, gelas ukur, termohigrometer, dan alat-alat pendukung penelitian lainnya. Penelitian dilaksanakan secara faktorial, terdiri dua faktor yang diulang tiga kali. Faktor pertama yaitu tebal media terdiri dari

B_1 (4 cm); B_2 (6 cm); B_3 (8 cm) dan B_4 (10 cm). Faktor kedua yaitu dosis TSP terdiri dari A_1 (15 mg/tanaman); A_2 (17 mg/tanaman); A_3 (19 mg/tanaman); A_4 (21 mg/tanaman) dan A_5 (23 mg/tanaman). Hasil dari penelitian dianalisis dengan sidik ragam, uji rata-rata Duncan 5 %, serta uji regresi polonomial.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) tebal media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst; (2) dosis TSP berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan bibit tembakau tetapi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan perakaran bibit tembakau; (3) kombinasi antara kedua faktor berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan bibit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian bangsa Indonesia. Tembakau selain sebagai sumber pendapatan petani juga merupakan sumber pendapatan negara, yaitu merupakan cukai rokok dan pajak ekspor (Hartiniadi, 1984:12).

Tembakau merupakan komoditas yang berperan cukup penting dalam perekonomian nasional. Pemerintah telah menargetkan masukan dari produk tembakau yang berupa cukai rokok sebesar Rp 10 trilyun dalam APBN 1999/2000. Selain itu, tidak kurang dari 16 juta jiwa menggantungkan sebagian besar pendapatannya dari hasil tembakau dan rokok. Sebagai komoditas yang benilai ekonomi tinggi, maka produksi dan mutu tinggi merupakan pertimbangan utama dalam usaha tani tembakau (Djajadi, 1999:1)

Perdagangan tembakau Indonesia mengarah kepada 2 kepentingan, yakni untuk industri dalam negeri dan untuk ekspor. Tembakau Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi. Luas arealnya = 240.000 hektar, rata-rata produksinya ± 130.000 ton, menghasilkan pendapatan bagi pemerintah = Rp 11 trilyun yang berasal dari cukai tembakau ditambah lebih dari \$ 268 juta devisa dari ekspor. Budi daya tembakau melibatkan ± 1.700.000 petani dan buruh tani. Apabila seorang petani menghidupi 4 orang dalam keluarganya, maka di bidang budidaya saja menghidupi ± 6.8 juta orang. Jumlah tersebut masih akan bertambah dari kegiatan industri, sarana dan prasarana, kegiatan perdagangan dan jasa (Muzakir, 1999:86)

Tembakau besuki Na-Oogst (NO) yang dihasilkan daerah Jember merupakan komoditas ekspor tradisional yang telah lama diusahakan sebagai sumber devisa Non Migas. Nilai ekspor tembakau Besuki NO Jember sebesar US \$ 36.230 Juta dengan produktivitas 10.549 ton (Anonim, 1999:1).

Sekitar 80 % usaha tani tembakau dalam bentuk perkebunan rakyat yang diusahakan oleh petani. Selama periode tahun 1982 – 1991 areal tembakau asli 137.573 ha/th dengan produktivitas 501 kg/ha. Areal tembakau asli setiap tahun cenderung naik dan semuanya merupakan perkebunan rakyat. Untuk areal tembakau virginia selama periode 1982 – 1991 rata-rata 49.515 ha/th dengan produktivitas 717 kg/ha. Perkembangan areal selama 10 tahun tersebut hampir konstan, dan seluruh areal merupakan pertanaman rakyat. Tembakau cerutu meliputi tembakau besuki na-oogst (NO), vorstenland, dan tembakau Deli. Luas areal pada 1982 – 1991 rata-rata 19.809 ha/th dengan produktivitas 870 kg/ha. Perkembangan areal selama 10 tahun tersebut cenderung menurun dan hampir semua areal tersebut merupakan perkebunan besar. Areal tembakau pipa selama 1982 – 1991 rata-rata 1.185 ha/th dengan produktivitas 790 kg/ha. Perkembangan areal selama 10 tahun tersebut fluktuatif dan cenderung menurun, hampir semua areal merupakan pertanaman rakyat (Soenardi, 1994:179).

Pembibitan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan terhadap mutu bibit yang dihasilkan. Bibit unggul, sehat dan seragam diharapkan menjamin keberhasilan produksi dan kualitas yang tinggi (Sismadi, 1983:40).

Pembibitan yang selama ini dilakukan, pada umumnya merupakan sistem pembibitan konvensional yaitu benih langsung disebar pada bedengan sehingga lahan yang dipakai harus memenuhi beberapa persyaratan yang sulit dipenuhi. Persyaratan tersebut antara lain: lahan tersebut berlapis olah tebal, mudah meloloskan air tetapi tidak mudah kering, tidak terus-menerus digunakan untuk pembibitan tembakau dan bukan bekas tanaman yang sefamili dengan tembakau (Anonim, 1991:2).

Pembibitan yang dilakukan selama ini di lapang juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain adalah banyaknya kematian pada saat ditanam di lapang, sehingga diperlukan tanam sulam yang berakibat pertumbuhan tanaman tidak seragam, isolasi terhadap tanaman yang terserang hama dan penyakit sulit dilakukan dan pertumbuhan tidak seragam menyebabkan kebutuhan bibit tidak dapat terpenuhi tepat pada waktunya (Anonim, 1991:2).

Buadi dan Santoso (1989:2) melaporkan bahwa pembibitan yang dilakukan di lapang mempunyai beberapa kelemahan antara lain bibit tembakau yang dipindahkan sulit dibuat seragam, bibit yang sudah dipindahkan di lapang mengalami stagnasi pertumbuhan, bibit menjadi layu lebih dahulu setelah dipindahkan dan bila hujan lebat bibit yang baru dipindah dari bedengan ke lapang mudah tertutup tanah.

Kelemahan-kelemahan tersebut di atas antara lain disebabkan sistem "cabut" dan "tanam" yang berakibat putusnya akar sehingga perlu membentuk akar baru dan beradaptasi dengan suasana baru di pertanaman (Anonim, 1991:2). Menurut Akhurst dalam Buadi dan Santoso (1989:70) untuk mengatasi masalah yang demikian perlu mengganti pembibitan di lapang ke media tumbuh yang lebih baik yaitu pembibitan menggunakan kantong plastik.

Bibit polybag dapat mengurangi jumlah sulaman dan mempunyai akar tunggang lebih pendek tetapi akar scrabutnya lebih banyak (Anonim, 1991:6). Bibit dapat beradaptasi lebih baik dan tahan terhadap kekeringan.

Media dimasukkan ke dalam plastik berukuran panjang 100 cm dan diameter 5 cm lalu dipadatkan isinya dan ditutup pada bagian samping seperti es lilin yang panjang. Plastik yang telah diisi media ini biasa dinamakan "sosis" atau calon polybag. "Sosis" dipotong-potong kurang lebih sepanjang 4 cm, menjadi polybag kecil (Matnawi, 1997, 22).

Tebal media pada suatu bibit sangat penting perannya terhadap pertumbuhan bibit. Semakin tebal media maka pertumbuhan bibit akan semakin baik, karena akar yang tumbuh semakin banyak, kuat dan menyebarkan. Fungsi akar adalah untuk menyerap air dan unsur hara serta menyokong tubuh tanaman. Sehingga pada media tumbuh yang tebal, kemampuan akar untuk menyerap unsur hara semakin banyak untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan bibit tembakau. Sebaliknya pada media yang lebih tipis mempunyai keuntungan lebih menghemat biaya, waktu dan tenaga dibandingkan dengan media yang lebih tebal. Pada media yang tipis pertumbuhan perakaran terbatas, akar tunggang pendek dengan akar scrabut yang sedikit, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit. Bibit menjadi tidak berkualitas, yang nantinya berpengaruh pada

pertumbuhan bibit di lapang dan mempengaruhi hasil serta kualitas produksi. Pada penelitian ini diharapkan dapat diperoleh ketebalan media optimum untuk pembibitan tembakau.

Hasil pengamatan pembibitan sistem konvensional dan polybag disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1. Pengamatan pembibitan sistem konvensional dan polybag

No.	Pengamatan	Konvensional	Polybag
1.	Panjang akar	93,0 mm	86,4 mm
2.	Berat akar	123,3 mg	715,0 mg
3.	Panjang bibit	170,0 mm	125,6 mm
4.	Panjang daun	132,4 mm	106,0 mm
5.	Lebar daun	72,6 mm	60,6 mm
6.	Jumlah daun	6 lembar	4 lembar
7.	Jumlah bibit dapat di tanam per bedeng	2.500 pohon	6.000 pohon

(Anonim, 1991:17).

Berdasarkan pengamatan di atas maka panjang polybag 4 cm kurang sesuai untuk perkembangan perakaran bibit tembakau, karena panjang perakaran bibit tembakau hanya mencapai 8,6 cm. Dengan tebal media yang tipis pertumbuhan akar tunggang menjadi pendek, akar lateral yang dihasilkan lebih sedikit. Sehingga perlu untuk menambah ketebalan media untuk memperoleh akar tunggang yang lebih panjang dengan akar lateral lebih banyak. Semakin tebal media yang digunakan semakin panjang pula tempat untuk pertumbuhan akar. Jika media terlalu tebal pertumbuhan bibit akan lebih baik, tetapi dengan media yang lebih tebal akan menambah biaya, tenaga serta waktu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dalam budidaya tembakau dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan pemupukan. Manfaat pemupukan pertama-tama terlihat di pembibitan yaitu mempercepat pertumbuhan bibit. Selain itu pemupukan perlu diimbangi dengan perbaikan kultur teknis yang lain secara terpadu, karena efisiensi pemupukan dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur teknis yang lain (Hartana dan Poerwoko, 1985:29).

Tanaman biasanya menyerap P dalam bentuk ion orthofosfat primer ($H_2PO_4^-$) dan sebagian kecil bentuk sekunder (HPO_4^{2-}). Masalah utama yang sering kali ditemukan dalam tanah-tanah pertanian adalah kekahatan fosfor, baik tanah masam, alkalin, maupun pada tanah netral sekalipun (Sasongko, 1994:16).

Pertanaman tembakau mengambil 12 sampai 20 kg P per ha, karena harus siap tersedia pada awal pertumbuhan, jumlah yang diberikan biasanya kira-kira dua kali jumlah yang diambil oleh tanaman (Goldsworthy dan Fisher, 1992:810).

Fosfor berperan untuk memacu pertumbuhan akar dan pembentukan sistem perakaran yang baik dari bibit dan tanaman muda, sebagai bahan penyusun intisik, lemak dan protein (Setyamidjaja, 1986:16-17).

Buckman dan Brady (1982:145) melaporkan bahwa takaran pupuk fosfor ternyata jauh lebih besar daripada pupuk nitrogen dan kalium, sedangkan unsur fosfor yang diserap hanya $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{3}$ dari kedua unsur tersebut, padahal cadangan fosfat di dalam tanah berkisar antara 100 sampai dengan 3000 kg/ha yang terdapat dalam bentuk senyawa organik maupun anorganik. Fiksasi atau penjerapan fosfor sering kali dikeluhkan sebagai penyebab rendahnya intensitas fosfor larutan dan ketidakefisienan pemupukan fosfor.

Bibit tembakau yang masih muda mempunyai akar yang sangat peka terhadap kelebihan konsentrasi unsur hara sehingga pemupukan yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan bibit, oleh karena itu perlu ditetapkan dosis pemupukan optimum mengingat adanya perubahan kondisi tanah yang setiap saat dapat terjadi.

1.2 Intisari Permasalahan

Hasil dan kualitas tembakau sangat dipengaruhi oleh keseragaman pertumbuhan tanaman di lapang. Keseragaman dapat diperoleh dengan menanam bibit berkualitas yang mempunyai pola perakaran baik. Pola perakaran bibit tembakau sangat ditentukan oleh ketebalan media pembibitan yang digunakan, serta pemberian dosis pemupukan TSP yang tepat untuk pertumbuhan bibit tembakau.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor tebal media terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst yang terbaik.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor dosis pemupukan TSP terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau Na-Oogst yang terbaik.
3. Untuk mengetahui interaksi antara faktor tebal media dengan faktor dosis pemupukan TSP terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau Na-Oogst yang terbaik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bibit tembakau yang bermutu untuk digunakan sebagai bahan tanam, terutama bibit tembakau Na-Oogst dalam upaya meningkatkan produksi tanaman tembakau Na-Oogst.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembibitan Tembakau dan Peranannya dalam Budidaya Tembakau

Bibit unggul merupakan syarat utama untuk komoditi pertanian. Pada komoditi tembakau sifat unggul tersebut tidak hanya terhadap tingginya produksi, tetapi harus diikuti pula oleh tingginya mutu (Sismadi, 1983:40)

Bibit yang tumbuh di pembibitan perlu memperoleh perhatian, mengingat bahwa sampai batas tertentu pertumbuhan tanaman di pertanaman telah ditentukan sejak di pembibitan, dengan perkataan lain pertumbuhan tanaman di pembibitan mempunyai efek susulan dipertanaman (Hartana dan Poerwoko, 1985:30)

Tanaman tembakau sangat peka terhadap lingkungan, terutama pada stadium bibit. Kegagalan memproduksi bibit berkualitas baik akan berpengaruh jelek terhadap tembakau yang akan dihasilkan, oleh karena itu perlu perhatian yang besar dalam pengelolaan pesemaian, antara lain mencakup tempat pesemaian yang memenuhi syarat, konstruksi pesemaian, bahan naungan yang dipakai, pemupukan yang tepat, pencegahan hama dan penyakit (Hamid dan Hobir, 1980:35)

Benih yang telah disebar dibedengan dan tumbuh menjadi bibit, perlu dirawat sesuai dengan tidakan kultur teknik yang baik untuk mendapatkan bibit yang kuat untuk pertumbuhan selanjutnya di lapang (Hartana, 1978:2).

Aspek-aspek yang menentukan berhasilnya pesemaian tembakau antara lain bergantung pada pemilihan tanah, pengolahannya, kebersihan, naungan yang dipakai serta pemupukan (Anonim, 1983:59). Menurut Sismadi (1983:40) untuk menghasilkan bibit yang baik perlu diperhatikan hal-hal berikut: pemakaian benih unggul, pemilihan tempat yang sesuai, pengolahan tanah yang baik serta pemeliharaan yang intensif.

Bibit berkualitas didasarkan pada ukuran besar dan umur bibit. Ukuran bibit biasanya ditentukan atas dasar tinggi bibit, diameter batang dan jumlah daun. Bibit yang tinggi tetapi diameter batangnya kecil, kurang baik untuk ditanam, sedangkan umur bibit yang baik untuk dipindah ke pertanaman adalah ± 40 hari

(Poerwoko dan Sardjono, 1979:2). Bibit yang ideal ditanam di lapang ialah mempunyai jumlah daun antara 4-6 lembar dan panjang bibit 12,5 sampai 20 cm (Panpenfus dan Baxters dalam Gatut suprijadji, 1984:199). Bibit yang memiliki diameter batang 0,5 cm, panjang batang 4,46 cm, berat kering 2,27 g serta luas daun $319,26 \text{ cm}^2$ sudah memenuhi persyaratan untuk ditanam di lapang (Buadi dan Santoso, 1989:73).

2.2 Media Tumbuh Untuk Pembibitan Tembakau

Kesatuan partikel tanah yang dapat dilihat dengan mata telanjang adalah gabungan dari agregat yang disebut makroagregat. Ukurannya berkisar antara beberapa milimeter hingga centimeter. Tanah dengan bentuk struktur tersebut merupakan tanah yang paling dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, terutama pada tahap pertumbuhan yang cukup kritis, yaitu saat perkecambahan dan pembibitan (Indranada, 1985:12).

Tumbuhan yang tumbuh di lahan tergantung pada tanah karena tanah merupakan tempat tersedianya air dan unsur hara, menyediakan lingkungan untuk pertumbuhan perakaran yaitu ruang pori untuk perluasan akar serta tersedianya oksigen untuk pernafasan akar dan sebagai penunjang tanaman dimana akar yang menceengkeram tanah memungkinkan tumbuhan yang sedang tumbuh menjadi tegak (Foth, 1994:13-14).

Dalam pertanian tanah diartikan sebagai media tumbuhnya tanaman darat. Tanah sebagai alat produksi pertanian berperan sebagai tempat berdirinya tanaman / pertumbuhan akar tanaman, sumber unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman, tempat persediaan air bagi tanaman dan sebagai tempat menyediakan udara bagi pernafasan tanaman (Herlinawati, et al., 1989:1).

Berdasarkan peranan-peranan tanah di atas, semakin tebal media tanam akan semakin baik pula pertumbuhan tanaman. Hal ini diduga dengan semakin tebal media yang digunakan persyaratan untuk pertumbuhan tanaman optimum dapat terpenuhi.

Pengendalian pemadatan tanah didalam proses pengolahan tanah merupakan suatu kebutuhan yang tidak pernah berhenti. Membentuk dan

memelihara agregat yang stabil adalah tujuan utama dan terpenting dalam pengolahan tanah. Pada tanah yang remah diharapkan penanaman, perkecambahan, perkembangan akar, pergerakan air dan udara lebih mudah dan bebas (Indranada, 1985:13).

Campuran media untuk pembibitan sistem polybag bergantung pada jenis tanahnya dan umumnya terdiri dari campuran tanah atas, pasir dan kompos/pupuk kandang. Tanah berat yang dipakai sebagai media tanam, komposisinya antara tanah atas : pasir : kompos = 1 : 1 : 1, tanah sedang komposisinya = 2 : 1 : 2 dan tanah ringan komposisinya = 1 : 0 : 1 (Anonim, 1991:10).

Pembibitan dengan kantong plastik, medianya perlu disterilisasi dengan uap panas untuk membebaskan media dari hama dan penyakit. Sterilisasi dilakukan dengan cara mengukus media dalam drum dengan uap panas 100°C selama 30 menit, diharapkan dapat membunuh jasad pengganggu yang merugikan bibit tembakau (Anonim, 1991:11).

Pembibitan secara polybag menggunakan kantong plastik dengan ukuran 8 x 12 cm, dengan ketebalan 0,03 mm yang diberi lubang pada kedua ujung sudut kantong. Kantong polybag diisi dengan tanah setinggi 10 cm. Kelebihan kantong plastik dilipat keluar agar pada waktu penyiraman plastik tidak menutupi permukaan tanah (Anonim, 1985:18).

Tempat pesemaian tidak permanen adalah tempat pesemaian yang dapat digunakan satu kali saja dan setelah itu harus membuat lagi. Tempat pesemaian tidak permanen dapat berupa kantong-kantong plastik (polybag) yang diisi media tanam. Kantong plastik (polybag) yang dipakai sebaiknya berukuran 8 cm x 10 cm (Cahyono, 1998:44).

Menurut Muzakir dan Soeripno (1993:67), benih tembakau ditumbuhkan pada media yang telah disiapkan pada polybag kecil dengan ukuran 4-5 cm.

Pembibitan tembakau pada kantong plastik mempunyai beberapa keuntungan dibanding dengan pembibitan di bedengan biasa, antara lain : bibit lebih seragam, tidak ada gulma, bibit umur 33 – 35 hari sudah dapat ditanam, perakaran lebih banyak dan bibit setelah ditanam langsung hidup atau tidak mengalami stagnasi (Anonim, 1991:6).

2.3 Pemupukan pada Pembibitan Tembakau

Pemupukan di pembibitan diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan bibit, sehingga pada umur yang lebih muda telah dapat dipindah ke pertanaman. Bibit yang terlalu tua waktu dipindah ke pertanaman dapat menghasilkan tanaman yang terlalu awal berbunga, sehingga jumlah daun yang dapat dipetik berkurang (Steinberg dalam Hartana dan Poerwoko, 1985:30).

Pupuk kandang dan pupuk buatan yang dicampur dapat mempersingkat umur bibit di persemaian sehingga penanaman di lapang dapat lebih cepat dilaksanakan. Bibit yang bermutu dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, dengan melaksanakan penjarangan pada waktu yang tepat, hardening secara bertahap dan pada saat yang tepat (Hobir dan Hamid, 1980:47-48).

Macam-macam pupuk yang dapat digunakan untuk memupuk bibit tembakau di persemaian antara lain Amophos dengan dosis 25 g/m^2 , ZA 20 g/m^2 + TSP $10,5 \text{ g/m}^2$, Kalsium Amonium Nitrat 15 g/m^2 – TSP $10,5 \text{ g/m}^2$ dan Urea $8,5 \text{ g/m}^2$ + TSP $10,5 \text{ g/m}^2$, dengan kandungan N dan P_2O_5 yang setara (Hartana dan Poerwoko, 1985:32). Pemupukan sebelum sebar pada pembibitan tembakau di kantong plastik menggunakan dosis 88 gram TSP + 35 gram Urea per 8 m^2 (Anonim, 1991:13).

Pemupukan awal pembibitan sistem polybag dilakukan 2 hari sebelum penyebaran yaitu 35 gram Urea + 88 gram TSP per bedeng. Pemupukan ulang 35 gram Urea segera setelah selesai penjarangan (Anonim, 1985:16).

Pupuk TSP yang mengandung 46 % P_2O_5 mempunyai sifat mudah larut dalam air serta reaksi fisiologis netral. Pupuk fosfor sangat dianjurkan sebagai pupuk dasar, yaitu digunakan pada saat atau sebelum tanam. Hal ini disebabkan pupuk fosfor merupakan pupuk yang unsurnya tidak cepat tersedia dan dibutuhkan pada stadium permulaan tumbuh. Efektifitas yang tinggi dari pupuk fosfor dipengaruhi oleh ukuran butir, cara, dan waktu pemberian pupuk. Pupuk fosfor yang larut dalam air lebih respon apabila diberikan pada tanah yang miskin fosfor (Hakim, et. al., 1986:298-333).

Penempatan fosfor dipermukaan agak kurang efektif dibanding dengan fosfor yang dimasukkan ke dalam tanah dimana akar-akar tanaman lebih banyak dan tersedia air sebagai pelarutnya (Foth, 1998:552).

Jika tanah kekurangan unsur fosfor maka tanaman tampak berwarna merah keunguan pada tepi-tepi daun, cabang dan batang lama-lama menjadi kecil serta pertumbuhan akar terhambat (Anonim, 1999:10).

Menurut Hartana dalam Wahyono (1994:41), bahwa kelebihan unsur fosfor menyebabkan daun terlalu tebal, higroskopis, berwarna tidak merata serta batang bibit mudah patah.

Di dalam tanah, fosfor dijumpai dalam bentuk anorganik dan organik. Fosfor yang diserap tanaman adalah dalam bentuk tersedia yaitu $H_2PO_4^-$, HPO_4^{2-} , dan PO_4^{3-} . Ketersediaan P anorganik ditentukan oleh pH tanah, adanya ion Al, Fe, dan Mn, tersedianya Ca, jumlah dan tingkat dekomposisi bahan organik dan kegiatan jasad renik (Buckman dan Brady, 1982:45).

2.5 Hipotesis

1. Tebal media berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst.
2. Dosis pupuk TSP berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst.
3. Ada interaksi antara tebal media dan dosis pupuk TSP terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Tegal Boto, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, dengan ketinggian ± 89 m dpl. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2001 sampai dengan Maret 2001.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan-bahan yang dipakai meliputi : Benih tembakau Na-Oogst varietas H-382, Urea, TSP, Kompos, tanah, pasir, kantong plastik panjang 4 cm, 6 cm, 8 cm dan 10 cm dengan diameter 5 cm, plastik putih dengan ketebalan 0,15 mm, Thiodan 35 EC dan Dithane M-45.

Alat-alat yang digunakan meliputi gembor, hand sprayer, cangkul, timbangan analitis, jangka sorong, oven, penggaris, gelas ukur, termohigrometer, dan alat-alat pendukung penelitian lainnya.

3.3 Metode Penelitian

Percobaan faktorial 4×5 dilaksanakan dengan menggunakan pola dasar Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang diulang tiga kali. Perlakuan masing-masing faktor yang diteliti adalah sebagai berikut:

A. Faktor Tebal Media (B) terdiri dari :

$$B_1 = 4 \text{ cm} \quad B_3 = 8 \text{ cm}$$

$$B_2 = 6 \text{ cm} \quad B_4 = 10 \text{ cm}$$

B. Faktor Dosis Pemupukan TSP (A), terdiri dari :

$$A_1 = 15 \text{ mg TSP/tanaman}$$

$$A_2 = 17 \text{ mg TSP/tanaman}$$

$$A_3 = 19 \text{ mg TSP/tanaman}$$

$$A_4 = 21 \text{ mg TSP/tanaman}$$

$$A_5 = 23 \text{ mg TSP/tanaman}$$

Kombinasi perlakuanya adalah sebagai berikut :

A1B1	A1B2	A1B3	A1B4
A2B1	A2B2	A2B3	A2B4
A3B1	A3B2	A3B3	A3B4
A4B1	A4B2	A4B3	A4B4
A5B1	A5B2	A5B3	A5B4

Model Matematik Dari Rancangan Acak Kelompok menurut Sudjana (1991) adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + R_k + B_i + A_j + B A_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan:

- Y_{ijk} = variabel respon karena pengaruh bersama taraf ke-i faktor B dan taraf ke-j faktor A yang terdapat pada ulangan ke-k
- μ = efek rata-rata sebenarnya
- R_k = efek sebenarnya dari ulangan ke-k taraf ke-i faktor B dengan taraf ke-j faktor A
- B_i = efek sebenarnya taraf ke-i faktor B
- A_j = efek sebenarnya taraf ke-j faktor A
- B A_{ij} = efek sebenarnya interaksi taraf ke-i faktor B dengan taraf ke-j faktor A
- ϵ_{ijk} = efek sebenarnya dari unit eksperimen ke-k dalam kombinasi perlakuan ijk.

Data dianalisis dengan sidik ragam, jika menunjukkan perbedaan yang nyata selanjutnya diuji dengan Uji rata-rata Duncan. Untuk menentukan nilai optimum digunakan uji regresi polinomial.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Pembuatan Bedengan

Tanah yang akan digunakan sebagai tempat pembibitan dipilih yang datar dan berada pada tempat yang terbuka. Tanah dibersihkan dari sisa-sisa tanaman kemudian dilakukan pengolahan secukupnya dan dibuat bedengan-bedengan

dengan ukuran 1 m x 5 m, dengan tinggi 20 cm. Bedengan dibuat membujur utara selatan dengan jarak antar bedengan 1,5 m. Dipasang lembaran plastik diatas bedengan untuk alas polybag yang berfungsi untuk menghindari kontaminasi media yang sudah steril dengan tanah dan mencegah akar bibit masuk ke dalam tanah.

3.4.2 Pembuatan Atap Bedengan

Atap bedengan dibuat dengan tinggi 90 cm pada sebelah timur dan 70 cm pada sebelah barat. Atap bedengan berupa plastik putih dengan tebal 0,15 mm.

3.4.3 Pembuatan Media Tanam

Media tumbuh terdiri dari tanah (top soil), kompos dan pasir, yang masing-masing terlebih dahulu diayak dengan ayakan 2 mm. Setelah semuanya diayak kemudian dicampur dengan perbandingan 2 : 1 : 2.

Campuran media tanam di masukkan dalam drum yang tengahnya dipasang tabung berlubang-lubang, lalu direbus atau dilakukan sterilisasi. Sterilisasi dilaksanakan dengan jalan memanaskan media selama kurang lebih 1,5 jam, setelah permukaan atas media mencapai temperatur 100°C dan pemanasan dilanjutkan lagi selama 30 menit.

3.4.4 Pengisian Media

Memasukkan media ke dalam kantong plastik dengan diameter 5 cm dan panjang sesuai perlakuan (4 cm, 6 cm, 8 cm, 10 cm). Kantong plastik yang telah diisi media diletakkan pada bedengan dan sekelilingnya diberi penyangga supaya kantong plastik tidak mudah terguling.

3.4.5 Pemupukan Dasar

Pemupukan dasar dilakukan tiga hari sebelum benih disebar. Pupuk yang diberikan adalah TSP dengan dosis sesuai perlakuan (15 mg TSP/tanaman, 17 mg TSP/tanaman, 19 mg TSP/tanaman, 21 mg TSP/tanaman, 23 mg TSP/tanaman) dan Urea sebanyak 5 mg pertanaman. Pupuk TSP dan Urea tersebut dilarutkan pada 1500 ml air. Kemudian diberikan dengan dosis 4,2 ml/tanaman

3.4.6 Pengecambahan dan Penyebaran Benih

Benih dikecambahkan pada kain bersih yang dibasahi, selama 5 hari. Sebelum penyebaran benih, media tanam disiram air terlebih dahulu. Setelah benih berkecambah, ditanam pada polybag dengan menggunakan pipet. Penanaman dilakukan pada sore hari pukul 15.00 WIB.

3.4.7 Pemupukan Ulang

Pemupukan dilakukan dengan cara memberikan pupuk Urea dengan dosis 6 mg/tanaman. Diberikan dalam bentuk larutan. Pemupukan dilakukan pada saat bibit berumur 9-11 hari atau jika sudah tumbuh tiga daun kecil.

3.4.8 Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan bibit dilakukan dengan cara menyiram bibit setiap hari (1-3 kali) dengan jumlah air sesuai kebutuhan. Penjarangan dilakukan pada waktu bibit berumur 10 hari dengan menyisakan satu bibit per Kantong plastik. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menyemprotkan Thiodan 35 EC dan Dithane M-45 masing-masing dengan konsentrasi 2 cc per liter air, interval penyemprotan 7 hari sekali. Menghilangkan gulma yang tumbuh secepatnya agar tidak terjadi persaingan dengan bibit.

3.5 Parameter Percobaan

3.5.1 Parameter Utama

Pengamatan dilakukan pada saat bibit berumur 35 hari, dengan mengambil 10 tanaman sampel secara acak, kemudian dirata-rata. Parameter yang diamati meliputi :

- (1) Tinggi bibit, diukur dari leher akar sampai ujung daun terpanjang (cm).
- (2) Panjang batang, diukur dari leher akar sampai tunas (cm).
- (3) Diameter batang, diukur pada batang yang terbesar (mm).
- (4) Luas daun total tanaman sampel (cm^2)
- (5) Jumlah daun,
- (6) Jumlah akar, menghitung jumlah akar yang keluar dari akar tunggang
- (7) Panjang akar, diukur dari pangkal akar sampai ujung akar terpanjang (cm).

- (8) Berat basah bibit, ditimbang setelah akarnya dibersihkan dari tanah yang melekat (g)
- (9) Berat kering bibit, diukur setelah bibit dioven pada suhu 110°C selama 24 jam (g).
- (10) Berat kering akar, diukur setelah bibit dioven pada suhu 110°C selama 24 jam (g).

3.5.2 Parameter Pendukung

Parameter percobaan pendukung meliputi :

- (1) Analisa tanah.
- (2) Suhu
- (3) Kelembaban udara.
- (4) pH tanah.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tebal media dan dosis pupuk TSP terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst dapat diperoleh kesimpulan :

1. Perlakuan tebal media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst, perlakuan tebal media 10 cm memberikan pengaruh yang paling baik
2. Perlakuan dosis TSP berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan bibit tetapi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan perakaran bibit tembakau Na-Oogst, dosis TSP 23 mg per bibit memberikan pengaruh yang paling baik
3. Interaksi antar perlakuan tebal media dengan dosis pupuk TSP memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata

5.2 Saran

Terbatas pada hasil penelitian pengaruh tebal media dan dosis pupuk TSP terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst dapat disarankan bahwa pembibitan tembakau dengan metode polybag dapat menggunakan tebal media 6 cm yang dikombinasikan dengan pemupukan TSP dosis 17 mg TSP/bibit karena mampu menghasilkan bibit yang memenuhi persyaratan untuk ditanam di lapang, namun demikian perlu penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1983. Pesemaian Tembakau, *Mujalah Pertanian*, No. 3 Departemen Pertanian, Jakarta. 21p.
- , 1985. *Vademecum Tembakau Besuki NO*, PTP XXVII, Jember. 16-18p.
- , 1988. Pelaksanaan Program Intensifikasi Tembakau dan Dampaknya bagi Petani dan Pengelola, *Loka Karya Program Nasional Penelitian Tembakau II*, PT Djarum, Jakarta. 21p.
- , 1991. *Pembibitan Sistem Polybag*, Litbang PT Perkebunan XXVII Jember, Jember. 17p.
- , 1991. *Pembibitan Tembakau Cara Baru Tembakau Besuki NO*, Bagian Penelitian dan Pengembangan PT Perkebunan XXVII, Jember. 16p.
- , 1999. *Data Eksport Tembakau Menurut Jenis*, Koperasi Agribisnis Tanaman Utama Nusantara (TTN), Jember. 1p.
- Buadi dan B. Santoso, 1989. Pengaruh Volume dan Campuran Media Tumbuh Terhadap Pertumbuhan Pesemaian Tembakau Burley Pada Kantong Plastik, *Media Komunikasi, Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*, Malang. 69-73p.
- Buckman, H.O. dan N.C. Brady, 1982. *Ilmu Tanah*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta. 788p.
- Cahyono, B., 1998. *Tembakau Budidaya dan Analisis Usaha Tan*, Kanisius, Yogyakarta. 125p.
- Djajadi, 1999. Prospek Pupuk Organik dan Hayati (Biofertilizer) dalam Budidaya Tembakau, *Prosiding Semiloka Teknologi Tembakau*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan, Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang. 1p.

- FAO, 1983. *Reconnaissance Land Resource Survey 1:250,000 Scale Atlas Format Procedures*, Centre For Soil Research, Ministry of Agriculture Government of Indonesia, United Nations Development Programme and Food and Agriculture organization, Bogor. 12p.
- Foth, H.D., 1998. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 552p.
- Gatut dan Suprijadji, 1981. Pengaruh Jumlah dan Frekuensi Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau, *Monografi Perkebunan*, Balai Penelitian Perkebunan Bogor, Bogor. 199-203p.
- Goldsworthy P.R., dan N.M. Fisher, 1992. *Ekologi Tanaman Budidaya Tropik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 810p.
- Hakim, N., Y. Nyakpa, A.M. Lubis, S.G. Nugroho, M.R. Saul, M.A. Dhika, G.B. Hong dan H.H. Bailey, 1986. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*, Universitas Lampung, Lampung. 488p.
- Hamid A., dan Hobir, 1980. Pengaruh Pemupukan Terhadap Bibit Tembakau di Pesemaian, *Majalah Pemberitaan*, Lembaga Penelitian Tanaman Industri, Bogor. 91-105p.
- Hartana I, 1978. *Budidaya Tembakau Cerutu / Masa pra Panen*, Balai Penelitian Perkebunan Jember, Jember. 113p.
- Hartiniadi, S., 1984. Usaha Tembakau di Indonesia, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*, Balai Penelitian dan Pengembangan, Jakarta. 39p.
- Hartana I dan Slamet Poerwoko, 1985. Peranan Pemupukan di dalam Peningkatan Produktivitas Tembakau Besuki Na-Oogst, *Pelita Perkebunan*, Vol. 1, Bogor. 29-39p.
- Herlinawati, H. Iriawan, W. Lilik, Sugiyarto, L. Pasari, D. Baso, H.I. Triono, P. Hari, 1989. Ilmu Tanah I, Politeknik Pertanian Universitas Jember, Jember. 298p.
- Indranada, H.K.,1985. *Pengantar Kesuburan Tanah*, Bina Aksara, Semarang. 90p.

- Kusmana, M., 1986. Tembakau Masih Berpeluang Dikebunkan, Info Agribisnis, *Tridus*, No. 47, November, Jakarta. 4p.
- Matnawi, H., 1997. *Budidaya Tembakau Bawah Naungan*, Kanisius, Yogyakarta. 20-22p.
- Muzakir, K.A., dan Soeripno, 1993. *Budidaya Tanaman Tembakau Bawah Naungan (TBN)*, Koperasi Agribisnis Tanaman Utama Nusantara (TTN), Jember. 67p
- Muzakir, K.A., 1999. Peluang Pengembangan Koperasi dalam Pengusahaan Tembakau, *Prosiding Semiloka Teknologi Tembakau*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan, Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang. 86p
- Nyakpa, A.M. Lubis, M.A. Pulung, A.G. Amrah, A. Munawar, G.B. Hong, N. Hakim, 1988. *Kestaburan Tanah*, Universitas Lampung, Lampung. 54 p
- Poerwoko, S. dan Sardjono, 1979. Hasil-hasil Penelitian yang Menunjang Produksi Tembakau Rakyat Besuki Na-Oogst, *Naskah Karya*, Sidang Komisi Teknis Perkebunan V Budidaya Tembakau, Sala. 10p.
- Rinsema W.T., 1983. *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta. 28p.
- Sasongko, N., 1994. Menyingkap dan Menanggapi Kelakuan dan Jerapan Fosfor dalam Tanah, *Bahan Karya Selektif Mahasiswa Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas jember*, Tgl. 11 Mei 1994, (Tidak Dipublikasikan). 16p.
- Sismadi, 1983. Usaha-usaha Untuk Menghasilkan Bibit Tembakau yang Baik, *Majalah Pertanian*, Departemen Pertanian, Jakarta. 40-43p.
- Soenardi , 1999. Perlu Koperasi Dalam Usaha Tani Tembakau, *Prosiding Semiloka Teknologi Tembakau*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan, Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Jakarta. 179p.
- Soepardi, 1983. *Sifat dan Ciri Tanah*, IPB, Bogor. 25p.

- Sopher C.D. dan J V. Baird, 1982. *Soil & Soil Management*, Reston Co., North Carolina, 312p
- Setyamidjaja, D., 1986. *Pupuk dan Pemupukan*, Simplex, Jakarta, 16-17p.
- Sudjana, 1991. *Desain dan Analisis Eksperimen*, Tarsito, Bandung, 268p.
- Susilo, H., 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 428 p.
- Tim Redaksi Tribus, 1999. *Pupuk Akar*, Penebar Swadaya, Bogor, 10p
- Wahyono N.D., 1994. Pengaruh Penarangan Dan Komposisi Media Terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau Dalam Polybag. *Laporan Penelitian*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Politeknik Pertanian Universitas Jember, Th. 1994/1995, 41p.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Data tinggi bibit (cm)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	8,240	5,930	6,250	20,420	6,807
A1B2	8,160	17,900	13,560	39,620	13,207
A1B3	18,830	13,680	15,730	48,240	16,080
A1B4	11,810	15,410	13,270	40,490	13,497
A2B1	3,750	5,570	4,320	13,640	4,547
A2B2	16,100	23,990	14,400	54,490	18,163
A2B3	18,350	11,010	13,580	42,940	14,313
A2B4	10,590	15,060	15,830	41,480	13,827
A3B1	8,430	6,720	7,270	22,420	7,473
A3B2	8,910	19,550	10,220	38,680	12,893
A3B3	13,770	13,750	18,290	45,810	15,270
A3B4	19,650	16,240	16,110	52,000	17,333
A4B1	5,520	7,700	6,470	19,690	6,563
A4B2	16,750	13,100	11,850	41,700	13,900
A4B3	12,450	16,800	10,880	40,130	13,377
A4B4	11,400	16,090	11,610	39,100	13,033
A5B1	9,140	7,630	6,430	23,200	7,733
A5B2	11,440	13,690	13,960	39,090	13,030
A5B3	16,860	18,900	17,170	52,930	17,643
A5B4	10,080	21,040	24,790	55,910	18,637
Jumlah	240,230	279,760	251,990	771,980	
Rata-rata	12,012	13,988	12,600		12,866

Lampiran 2. Data panjang batang bibit (cm)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	2,650	0,840	0,560	4,050	1,350
A1B2	1,410	5,740	5,370	12,520	4,173
A1B3	5,530	2,490	6,370	14,390	4,797
A1B4	2,090	3,160	2,870	8,120	2,707
A2B1	0,490	0,640	0,810	1,940	0,647
A2B2	4,900	2,140	5,980	13,020	4,340
A2B3	5,360	2,060	3,170	10,590	3,530
A2B4	1,340	3,740	2,790	7,870	2,623
A3B1	1,950	1,270	2,740	5,960	1,987
A3B2	1,860	8,420	3,461	13,741	4,580
A3B3	5,750	2,940	4,420	13,110	4,370
A3B4	5,980	4,060	3,200	13,240	4,413
A4B1	0,500	1,290	0,720	2,510	0,837
A4B2	4,230	2,180	2,050	8,460	2,820
A4B3	3,560	5,580	1,380	10,520	3,507
A4B4	4,900	5,870	2,800	13,570	4,523
A5B1	1,520	1,830	0,770	4,120	1,373
A5B2	2,450	3,340	3,040	8,830	2,943
A5B3	4,450	6,000	4,190	14,640	4,880
A5B4	1,960	6,980	13,300	22,240	7,413
Jumlah	62,880	70,570	69,991	203,441	
Rata-rata	3,144	3,529	3,500		3,391

Lampiran 3. Data diameter batang bibit (cm)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	0,274	0,280	0,215	0,769	0,256
A1B2	0,330	0,428	0,456	1,214	0,405
A1B3	0,482	0,460	0,432	1,374	0,458
A1B4	0,395	0,491	0,421	1,307	0,436
A2B1	0,229	0,267	0,228	0,724	0,241
A2B2	0,433	0,355	0,424	1,212	0,404
A2B3	0,472	0,385	0,419	1,276	0,425
A2B4	0,370	0,463	0,472	1,305	0,435
A3B1	0,307	0,264	0,324	0,895	0,298
A3B2	0,357	0,459	0,366	1,182	0,394
A3B3	0,434	0,498	0,439	1,371	0,457
A3B4	0,569	0,491	0,462	1,522	0,507
A4B1	0,284	0,319	0,261	0,864	0,288
A4B2	0,438	0,418	0,417	1,273	0,424
A4B3	0,414	0,490	0,401	1,305	0,435
A4B4	0,406	0,478	0,508	1,392	0,464
A5B1	0,330	0,297	0,308	0,935	0,312
A5B2	0,419	0,419	0,428	1,266	0,422
A5B3	0,445	0,505	0,460	1,410	0,470
A5B4	0,377	0,504	0,544	1,425	0,475
Jumlah	7,765	8,271	7,985	24,021	
Rata-rata	0,388	0,414	0,399	0,400	

Lampiran 4. Data jumlah daun bibit

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	4,700	6,500	6,400	17,600	5,867
A1B2	4,800	7,700	5,500	18,000	6,000
A1B3	5,400	7,900	6,200	19,500	6,500
A1B4	6,000	7,900	6,500	20,400	6,800
A2B1	4,600	6,200	6,300	17,100	5,700
A2B2	5,300	7,600	6,400	19,300	6,433
A2B3	5,200	7,300	6,800	19,300	6,433
A2B4	5,600	7,900	7,700	21,200	7,067
A3B1	4,800	6,600	5,200	16,600	5,533
A3B2	5,500	7,400	6,600	19,500	6,500
A3B3	7,500	7,500	6,000	21,000	7,000
A3B4	6,400	8,500	7,000	21,900	7,300
A4B1	5,200	6,400	6,200	17,800	5,933
A4B2	6,500	7,400	6,600	20,500	6,833
A4B3	5,500	7,900	6,600	20,000	6,667
A4B4	7,100	7,800	6,100	21,000	7,000
A5B1	5,600	7,000	5,800	18,400	6,133
A5B2	7,200	7,300	6,900	21,400	7,133
A5B3	7,000	8,100	6,100	21,200	7,067
A5B4	4,900	8,100	6,200	19,200	6,400
Jumlah	114,800	149,000	127,100	390,900	
Rata-rata	5,740	7,450	6,355		6,515

Lampiran 5. Data luas daun bibit (cm^2)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	21,605	16,971	12,563	51,139	17,046
A1B2	36,702	99,360	73,196	209,258	69,753
A1B3	131,726	77,293	90,672	299,691	99,897
A1B4	36,739	111,094	73,132	220,965	73,655
A2B1	7,739	18,567	8,683	34,989	11,663
A2B2	66,068	59,778	69,485	195,331	65,110
A2B3	113,148	44,874	74,132	232,154	77,385
A2B4	43,808	110,479	96,460	250,747	83,582
A3B1	36,234	22,432	22,636	81,302	27,101
A3B2	44,532	111,766	36,844	193,142	64,381
A3B3	64,248	81,875	111,728	257,851	85,950
A3B4	149,209	138,279	125,142	412,630	137,543
A4B1	17,303	29,011	19,282	65,596	21,865
A4B2	105,364	63,804	55,947	225,115	75,038
A4B3	70,625	117,682	63,085	251,392	83,797
A4B4	55,446	142,429	131,731	329,606	109,869
A5B1	28,748	27,980	21,943	78,671	26,224
A5B2	61,078	69,925	73,729	204,732	68,244
A5B3	82,842	126,981	86,156	295,979	98,660
A5B4	69,138	128,808	160,839	358,785	119,595
Jumlah	1242,302	1599,388	1407,385	4249,075	
Rata-rata	62,115	79,969	70,369		70,818

Lampiran 6. Data jumlah akar bibit

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	11,200	10,200	10,800	32,200	10,733
A1B2	13,700	16,000	15,900	45,600	15,200
A1B3	16,500	16,800	16,600	49,900	16,633
A1B4	17,600	18,200	17,700	53,500	17,833
A2B1	11,800	11,800	12,400	35,700	11,900
A2B2	15,300	16,800	17,100	49,200	16,400
A2B3	19,100	19,900	19,000	58,000	19,333
A2B4	21,900	20,300	22,000	64,200	21,400
A3B1	17,000	17,400	13,800	48,200	16,067
A3B2	19,100	20,100	19,300	58,500	19,500
A3B3	22,600	23,300	24,400	70,300	23,433
A3B4	27,500	26,400	26,300	80,200	26,733
A4B1	16,000	17,500	15,700	49,200	16,400
A4B2	21,100	21,900	20,800	63,800	21,267
A4B3	24,400	24,800	23,900	73,100	24,367
A4B4	25,600	26,100	27,000	78,700	26,233
A5B1	17,300	21,000	14,000	52,300	17,433
A5B2	22,200	21,600	22,800	66,600	22,200
A5B3	24,900	25,200	26,000	76,100	25,367
A5B4	26,700	27,000	24,200	77,900	25,967
Jumlah	391,500	402,300	389,400	1183,200	
Rata-rata	19,575	20,115	19,470		19,720

Lampiran 7. Data panjang akar bibit (cm)

Kombinasi Perlakuan	Ujangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	11,540	11,120	13,280	35,940	11,980
A1B2	12,070	14,650	12,770	39,490	13,163
A1B3	13,380	15,510	15,400	44,290	14,763
A1B4	14,170	15,890	14,930	44,990	14,997
A2B1	11,580	11,370	10,920	33,870	11,290
A2B2	13,640	12,090	14,750	40,480	13,493
A2B3	13,870	15,930	13,800	43,600	14,533
A2B4	16,250	16,300	16,210	48,760	16,253
A3B1	11,960	13,670	12,280	37,910	12,637
A3B2	12,030	14,040	12,120	38,190	12,730
A3B3	16,250	14,510	16,140	46,900	15,633
A3B4	16,810	16,910	17,250	50,970	16,990
A4B1	12,760	14,080	12,230	39,070	13,023
A4B2	14,150	15,650	14,760	44,560	14,853
A4B3	14,350	14,870	14,470	43,690	14,563
A4B4	16,720	17,480	18,740	52,940	17,647
A5B1	13,380	13,330	9,810	36,520	12,173
A5B2	11,940	14,040	16,690	42,670	14,223
A5B3	14,760	16,300	15,360	46,420	15,473
A5B4	18,280	17,750	17,560	53,590	17,863
Jumlah	279,890	295,490	289,470	864,850	
Rata-rata	13,995	14,775	14,474		14,414

Lampiran 8. Data berat basah bibit (g)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	3,575	2,810	1,085	7,470	2,490
A1B2	6,564	11,134	7,526	25,224	8,408
A1B3	10,398	6,733	8,012	25,143	8,381
A1B4	7,522	8,276	8,127	23,925	7,975
A2B1	1,016	4,129	1,419	6,564	2,188
A2B2	9,479	7,590	6,564	23,633	7,878
A2B3	10,513	4,680	6,947	22,140	7,380
A2B4	6,534	9,524	9,917	25,975	8,658
A3B1	3,242	1,822	2,206	7,270	2,423
A3B2	4,305	10,873	5,269	20,447	6,816
A3B3	8,216	9,458	9,028	26,702	8,901
A3B4	15,689	10,616	9,387	35,692	11,897
A4B1	2,165	3,673	1,930	7,768	2,589
A4B2	8,434	6,664	6,623	21,721	7,240
A4B3	6,896	12,002	4,442	23,340	7,780
A4B4	5,668	10,106	10,148	25,922	8,641
A5B1	3,720	3,288	3,235	10,243	3,414
A5B2	5,482	8,450	6,302	20,234	6,745
A5B3	8,934	10,506	7,560	27,000	9,000
A5B4	3,557	11,845	13,118	28,520	9,507
Jumlah	131,909	154,179	128,845	414,933	
Rata-rata	6,595	7,709	6,442		6,916

Lampiran 9. Data berat kering bibit (g)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	0,189	0,331	0,075	0,595	0,198
A1B2	0,444	1,016	0,536	1,996	0,665
A1B3	0,623	0,442	0,460	1,525	0,508
A1B4	0,666	0,561	0,507	1,734	0,578
A2B1	0,119	0,210	0,089	0,418	0,139
A2B2	0,633	0,600	0,376	1,609	0,536
A2B3	0,654	0,540	0,417	1,611	0,537
A2B4	0,472	0,630	0,527	1,629	0,543
A3B1	0,346	0,085	0,151	0,582	0,194
A3B2	0,425	0,759	0,335	1,519	0,506
A3B3	0,782	0,812	0,596	2,190	0,730
A3B4	1,116	0,817	0,519	2,452	0,817
A4B1	0,194	0,358	0,171	0,723	0,241
A4B2	0,577	0,586	0,353	1,516	0,505
A4B3	0,610	0,917	0,463	1,990	0,663
A4B4	0,469	0,852	0,515	1,836	0,612
A5B1	0,317	0,290	0,326	0,933	0,311
A5B2	0,363	0,693	0,409	1,465	0,488
A5B3	0,551	0,749	0,574	1,874	0,625
A5B4	0,625	1,003	0,795	2,423	0,808
Jumlah	10,175	12,251	8,194	30,620	
Rata-rata	0,509	0,613	0,410	0,510	

Lampiran 10. Berat kering akar bibit (g)

Kombinasi Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
A1B1	0,059	0,070	0,024	0,153	0,051
A1B2	0,186	0,167	0,153	0,506	0,169
A1B3	0,329	0,181	0,160	0,670	0,223
A1B4	0,409	0,205	0,180	0,794	0,265
A2B1	0,065	0,085	0,039	0,189	0,063
A2B2	0,249	0,221	0,166	0,636	0,212
A2B3	0,295	0,225	0,168	0,688	0,229
A2B4	0,320	0,313	0,208	0,841	0,280
A3B1	0,185	0,093	0,067	0,345	0,115
A3B2	0,255	0,257	0,122	0,634	0,211
A3B3	0,343	0,374	0,213	0,930	0,310
A3B4	0,548	0,445	0,232	1,225	0,408
A4B1	0,115	0,191	0,068	0,374	0,125
A4B2	0,265	0,314	0,181	0,760	0,253
A4B3	0,267	0,433	0,220	0,920	0,307
A4B4	0,301	0,481	0,233	1,015	0,338
A5B1	0,160	0,184	0,196	0,540	0,180
A5B2	0,209	0,423	0,208	0,840	0,280
A5B3	0,269	0,428	0,237	0,934	0,311
A5B4	0,347	0,516	0,306	1,169	0,390
Jumlah	5,176	5,606	3,381	14,163	
Rata-rata	0,259	0,280	0,169		0,236

Lampiran 11. Sidik ragam tinggi bibit

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	41.202	20.601	1.992 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	978.732	51.512	4.981 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	43.770	10.943	1.058 ns	2.610	3.830
Linier	1	657.766	657.766	63.602 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	483.239	483.239	46.726 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	790.492	263.497 **	25.479 **	2.840	4.310
Linier	1	547.560	547.560	52.946 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	221.491	221.491	21.417 **	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	144.470	12.039	1.164 ns	2.000	2.660
Galat	38	392.993	10.342			
Total	59	1412.927				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata
 * Berbeda nyata
 ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 12. Sidik ragam panjang batang

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	1.834	0.917	0.225 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	157.400	8.284	2.035 *	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	16.618	4.155	1.020 ns	2.610	3.830
Linier	1	38.777	38.777	9.524 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	32.698	32.698	8.031 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	95.280	31.760	7.801 **	2.840	4.310
Linier	1	71.111	71.111	17.465 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	21.842	21.842	5.365 *	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	45.502	3.792	0.931 ns	2.000	2.660
Galat	38	154.718	4.072			
Total	59	313.952				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata
 * Berbeda nyata
 ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 13. Sidik ragam diameter batang

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	0.006	0.003	1.681 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	0.344	0.018	9.463 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	0.015	0.004	2.005 ns	2.610	3.830
Linier	1	0.556	0.556	290.596 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.495	0.495	258.750 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	0.317	0.106	55.176 **	2.840	4.310
Linier	1	0.263	0.263	137.294 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.051	0.051	26.503 **	4.100	7.350
Interaksi (AxB)	12	0.012	0.001	0.521 ns	2.000	2.660
Galat	38	0.073	0.002			
Total	59	0.423				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 14. Sidik ragam luas daun

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	3193.799	1596.900	2.290 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	70125.700	3690.826	5.293 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	3393.122	848.281	1.217 ns	2.610	3.830
Linier	1	12963.747	12963.747	18.591 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	18360.921	18360.921	26.332 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	60043.282	20014.427	28.703 **	2.840	4.310
Linier	1	55831.167	55831.167	80.068 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	3843.441	3843.441	5.512 *	4.100	7.350
Interaksi (AxB)	12	6689.296	557.441	0.799 ns	2.000	2.660
Galat	38	26497.321	697.298			
Total	59	99816.821				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 15. Sidik ragam jumlah daun

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	30.009	15.005	42.347 **	3.250	5.210
Perlakuan	19	15.323	0.806	2.276 *	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	1.236	0.309	0.872 ns	2.610	3.830
Linier	1	152.400	152.400	430.115 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	133.631	133.631	377.143 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	10.129	3.376	9.528 **	2.840	4.310
Linier	1	8.636	8.636	24.373 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	1.204	1.204	3.398 ns	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	3.959	0.330	0.931 ns	2.000	2.660
Galat	38	13.461	0.354			
Total	59	58.797				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 16. Sidik ragam jumlah akar

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	4.791	2.396	1.858 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	1276.529	67.186	52.108 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	539.724	134.931	104.650 **	2.610	3.830
Linier	1	484.410	484.410	375.698 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	36.307	36.307	28.159 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	713.727	237.909	184.517 **	2.840	4.310
Linier	1	688.265	688.265	533.803 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	25.350	25.350	19.661 **	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	23.078	1.923	1.492 ns	2.000	2.660
Galat	38	48.996	1.289			
Total	59	1330.316				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 17. Sidik ragam panjang akar

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	6.190	3.095	2.691 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	200.245	10.539	9.164 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	16.698	4.174	3.630 *	2.610	3.830
Linier	1	681.649	681.649	592.732 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	670.494	670.494	583.032 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	166.853	55.618	48.363 **	2.840	4.310
Linier	1	166.254	166.254	144.567 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.304	0.304	0.264 ns	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	16.694	1.391	1.210 ns	2.000	2.660
Galat	38	43.700	1.150			
Total	59	250.135				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 18. Sidik ragam berat basah bibit

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	19.119	9.560	1.848 ns	3.250	5.210
Perlakuan	19	439.355	23.124	4.469 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	8.426	2.106	0.407 ns	2.610	3.830
Linier	1	184.393	184.393	35.639 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	151.294	151.294	29.242 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	396.541	132.180	25.548 **	2.840	4.310
Linier	1	331.218	331.218	64.018 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	52.706	52.706	10.187 **	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	34.388	2.866	0.554 ns	2.000	2.660
Galat	38	196.607	5.174			
Total	59	655.081				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 19. Sidik ragam berat kering bibit

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	0.412	0.206	11.442 **	3.250	5.210
Perlakuan	19	2.270	0.119	6.643 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	0.127	0.032	1.763 ns	2.610	3.830
Linier	1	0.798	0.798	44.378 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.857	0.857	47.679 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	1.854	0.618	34.359 **	2.840	4.310
Linier	1	1.549	1.549	86.110 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.263	0.263	14.607 **	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	0.289	0.024	1.341 ns	2.000	2.660
Galat	38	0.683	0.018			
Total	59	3.365				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 20. Sidik ragam berat kering akar

Sumber Keragaman	dB	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel	
					5%	1%
Blok	2	0.139	0.070	15.620 **	3.250	5.210
Perlakuan	19	0.556	0.029	6.559 **	1.855	2.400
Dosis TSP (A)	4	0.109	0.027	6.085 **	2.610	3.830
Linier	1	0.073	0.073	16.271 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.280	0.280	62.907 **	4.100	7.350
Tebal Media (B)	3	0.427	0.142	31.953 **	2.840	4.310
Linier	1	0.410	0.410	92.029 **	4.100	7.350
Kuadratik	1	0.013	0.013	2.849 ns	4.100	7.350
Interaksi (Ax B)	12	0.020	0.002	0.368 ns	2.000	2.660
Galat	38	0.169	0.004			
Total	59	0.864				

Keterangan : ** Berbeda sangat nyata

* Berbeda nyata

ns Berbeda tidak nyata

Lampiran 21. Tabel dua arah tinggi bibit

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	20,420	39,620	48,240	40,490	148,770	12,398
A2	13,640	54,490	42,940	41,480	152,550	12,713
A3	22,420	38,680	45,810	52,000	158,910	13,243
A4	19,690	41,700	40,130	39,100	140,620	11,718
A5	23,200	39,090	52,930	55,910	171,130	14,261
Jumlah	99,370	213,580	230,050	228,980	771,980	
Rata-rata	6,625	14,239	15,337	15,265		12,866

Lampiran 22. Tabel dua arah panjang batang bibit

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	4,050	12,520	14,390	8,120	39,080	3,257
A2	1,940	13,020	10,590	7,870	33,420	2,785
A3	5,960	13,741	13,110	13,240	46,051	3,838
A4	2,510	8,460	10,520	13,570	35,060	2,922
A5	4,120	8,830	14,640	22,240	49,830	4,153
Jumlah	18,580	56,571	63,250	65,040	203,441	
Rata-rata	1,239	3,771	4,217	4,336		3,391

Lampiran 23. Tabel dua arah diameter batang bibit

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	0,769	1,214	1,374	1,307	4,664	0,389
A2	0,724	1,212	1,276	1,305	4,517	0,376
A3	0,895	1,182	1,371	1,522	4,970	0,414
A4	0,864	1,273	1,305	1,392	4,834	0,403
A5	0,935	1,266	1,410	1,425	5,036	0,420
Jumlah	4,187	6,147	6,736	6,951	24,021	
Rata-rata	0,279	0,410	0,449	0,463		0,400

Lampiran 24. Tabel dua arah jumlah daun bibit.

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	17,600	18,000	19,500	20,400	75,500	6,292
A2	17,100	19,300	19,300	21,200	76,900	6,408
A3	16,600	19,500	21,000	21,900	79,000	6,583
A4	17,800	20,500	20,000	21,000	79,300	6,608
A5	18,400	21,400	21,200	19,200	80,200	6,683
Jumlah	87,500	98,700	101,000	103,700	390,900	
Rata-rata	5,833	6,580	6,733	6,913		6,515

Lampiran 25. Tabel dua arah iuas daun bibit.

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	51,139	209,258	299,691	220,965	781,053	65,088
A2	34,989	195,331	232,154	250,747	713,221	59,435
A3	81,302	193,142	257,851	412,630	944,925	78,744
A4	65,596	225,115	251,392	329,606	871,709	72,642
A5	78,671	204,732	295,979	358,785	938,167	78,181
Jumlah	311,697	1027,578	1337,067	1572,753	4249,075	
Rata-rata	20,780	68,505	89,138	104,849		70,818

Lampiran 26. Tabel dua arah jumlah akar bibit.

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	32,200	45,600	49,900	53,500	181,200	15,100
A2	35,700	49,200	58,000	64,200	207,100	17,258
A3	48,200	58,500	70,300	80,200	257,200	21,433
A4	49,200	63,800	73,100	78,700	264,800	22,067
A5	52,300	66,600	76,100	77,900	272,900	22,742
Jumlah	217,600	283,700	327,400	354,500	1183,200	
Rata-rata	14,507	18,913	21,827	23,633		19,720

Lampiran 27. Tabel dua arah panjang akar bibit.

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	35,940	39,490	44,290	44,990	164,710	13,726
A2	33,870	40,480	43,600	48,760	166,710	13,893
A3	37,910	38,190	46,900	50,970	173,970	14,498
A4	39,070	44,560	43,690	52,940	180,260	15,022
A5	36,520	42,670	46,420	53,590	179,200	14,933
Jumlah	183,310	205,390	224,900	251,250	864,850	
Rata-rata	12,221	13,693	14,993	16,750		14,414

Lampiran 28. Tabel dua arah berat basah bibit.

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	7,470	25,224	25,143	23,925	81,762	6,814
A2	6,564	23,633	22,140	25,975	78,312	6,526
A3	7,270	20,447	26,702	35,692	90,111	7,509
A4	7,768	21,721	23,340	25,922	78,751	6,563
A5	10,243	20,234	27,000	28,520	85,997	7,166
Jumlah	39,315	111,259	124,325	140,034	414,933	
Rata-rata	2,621	7,417	8,288	9,336		6,916

Lampiran 29. Tabel dua arah berat kering bibit.

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	0,595	1,996	1,525	1,734	5,850	0,488
A2	0,418	1,609	1,611	1,629	5,267	0,439
A3	0,582	1,519	2,190	2,452	6,743	0,562
A4	0,723	1,516	1,990	1,836	6,065	0,505
A5	0,933	1,465	1,874	2,423	6,695	0,558
Jumlah	3,251	8,105	9,190	10,074	30,620	
Rata-rata	0,217	0,540	0,613	0,672		0,510

Lampiran 30. Tabel dua arah berat kering akar bibit

Dosis TSP	Tebal Media				Jumlah	Rata-rata
	B1	B2	B3	B4		
A1	0,153	0,506	0,670	0,794	2,123	0,177
A2	0,189	0,636	0,688	0,841	2,354	0,196
A3	0,345	0,634	0,930	1,225	3,134	0,261
A4	0,374	0,760	0,920	1,015	3,069	0,256
A5	0,540	0,840	0,934	1,169	3,483	0,290
Jumlah	1,601	3,376	4,142	5,044	14,163	
Rata-rata	0,107	0,225	0,276	0,336		0,236

Lampiran 31. Data suhu dan kelembaban

Tgl/Bln/Th	Suhu			Kelembaban			rata-rata
	pagi	sore	rata-rata	pagi	sore	rata-rata	
30/01/01	26	28	27	88	80	84	
01/02/01	28	30	29	80	76	78	
03/02/01	26	29	28	80	75	78	
05/02/01	24	27	26	70	65	68	
07/02/01	25	28	27	89	71	80	
09/02/02	30	32	31	62	54	58	
11/02/01	26	29	28	75	60	68	
13/02/01	25	27	26	90	86	88	
15/02/01	26	28	27	85	75	80	
17/02/01	26	29	28	80	75	78	
19/02/01	25	28	27	75	65	70	
21/02/01	26	28	27	80	75	78	
23/02/01	26	29	28	85	70	78	
25/02/01	26	28	27	80	75	78	
27/02/01	24	28	26	80	60	70	
01/03/01	26	28	27	75	75	75	
03/03/01	26	28	27	75	70	73	

Lampiran 32. Hasil analisa tanah (media penelitian) untuk pembibitan pada awal penelitian

1. pH H₂O = 7,3
2. Kadar N-total = 0,26 gram
3. Kadar P₂O₅ = 48,4 ppm
4. Kadar K₂O = 3490 ppm
5. Kadar Mn total = 156 ppm
6. Kadar Fe = 2 ppm

Lampiran 33. Perhitungan pupuk

Kebutuhan pupuk Urea 35 gram dan 88 gram TSP per bedeng.

Tiap bedeng terdiri dari 6000 tanaman.

Kebutuhan pupuk per tanaman :

Pupuk Urea = 35 gram : 6000 tanaman

= 0,006 gram/tanaman = 6 miligram/tanaman

Pupuk TSP = 88 gram : 6000 tanaman

= 0,015 gram/tanaman = 15 miligram/tanaman

Lampiran 34. Rangkuman uji perbandingan rata-rata

Perlakuan	1	2	3	
A1	15.100	d	13.726	b
A2	17.258	c	13.893	b
A3	21.433	b	14.498	ab
A4	22.067	ab	15.022	a
A5	22.742	a	14.933	a
B1	14.507	d	12.221	d
B2	18.913	c	13.693	c
B3	21.827	b	14.993	b
B4	23.633	a	16.750	a

Keterangan : Huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf beda

0,05

1. Jumlah akar
2. Panjang akar
3. Berat kering akar

Lanjutan rangkuman uji perbandingan rata-rata

Perlakuan	1	2	3	4	5	6	7
B1	6.625	b	1.239	b	0.279	c	5.833
B2	14.239	a	3.771	a	0.410	b	6.580
B3	15.337	a	4.217	a	0.449	a	6.733
B4	15.265	a	4.336	a	0.463	a	6.913
							104.849
							a
							9.336
							a
							0.672
							a

Keterangan : Huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf beda

0,05

1. Tinggi bibit
2. Panjang batang bibit
3. Diameter batang bibit
4. Jumlah daun bibit
5. Luas daun bibit
6. Berat basah bibit
7. Berat kering bibit

Lampiran 35 Contoh perhitungan (jumlah akar bisis)

Analisis sidik ragam

$$\text{Faktor koreksi} = 1183.200^2 / (5 \times 4 \times 3) = 23332.7$$

$$\begin{aligned}\text{JK Blok} &= \{(391.500^2 + 402.300^2 + 389.400^2) / (5 \times 4)\} - \text{FK} \\ &= 4.791\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Perlakuan} &= \{(32.200^2 + 45.600^2 + 77.900^2) / 3\} - \text{FK} \\ &= 1276.529\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Faktor A} &= \{(181.200^2 + \dots + 272.900^2) / (4 \times 3)\} - \text{FK} \\ &= 593.724\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Faktor B} &= \{(217.600^2 + \dots + 354.500^2) / (5 \times 3)\} - \text{FK} \\ &= 713.727\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK } A \times B &= 1276.529 - 593.724 - 713.727 \\ &= 23.078\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Total} &= 24663.020 - 23332.7 \\ &= 1330.316\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{JK Kesalahan} &= 24663.020 - 23332.700 - 593.724 - 713.727 - 23.078 - 4.791 \\ &= 48.996\end{aligned}$$

Perhitungan Uji Perbandingan Rata-rata

Metode Polinomial Orthogonal

Koefisien polinomial faktor A

Orde Polinomial	Skala Periodik					C_i^2
	15	17	19	21	23	
Linier	-2	-1	0	1	2	10
Kuadratik	2	-1	-2	-1	2	14
Kubik	-1	2	0	-2	1	10
Kuartik	1	-4	6	-4	1	70
Total	181.200	207.100	257.200	264.800	272.742	

$$\begin{aligned}\text{JK A Linier} &= \{(-2 \times 181.200) + (2 \times 272.742)\}^2 / (4 \times 3 \times 10) \\ &= 484.410\end{aligned}$$

$$\text{JK A Kuadratik} = \{(2x181.200) + \dots + (2x272.742)\}^2 / (4x3x14) \\ = 36.307$$

$$\text{JK A Kubik} = \{(-1x181.200) + \dots + (1x272.742)\}^2 / (4x3x10) \\ = 4.681$$

$$\text{JK A Kuartik} = \{(1x181.200) + \dots + (1x272.742)\}^2 / (4x3x70) \\ = 14.326$$

Koefisien polinomial faktor B

Orde Polinomial	4	6	8	10	G^2
Linier	-3	-1	1	3	20
Kuadratik	1	-1	-1	1	4
Kubik	-1	3	-3	1	20
Total	217.600	283.700	327.400	354.500	

$$\text{JK A Linier} = \{(-3x217.600) + \dots + (3x354.500)\}^2 / (4x3x20) \\ = 688.265$$

$$\text{JK A Kuadratik} = \{(1x217.600) + \dots + (1x354.500)\}^2 / (4x3x4) \\ = 25.350$$

$$\text{JK A Kubik} = \{(-1x217.600) + \dots + (1x354.500)\}^2 / (4x3x20) \\ = 0,112$$

Uji Perbandingan Rata-rata Metode Duncan

Faktor A :

$$\text{Standard Deviasi} = \sqrt{\text{KT Kesalahan}} / 12 = 0,3278$$

Faktor	A1	A2	A3	A4	A5
Rata-rata	15,100	17,258	21,433	22,067	22,742
SSR 0,05		2,860	3,010	3,100	3,170
LSR 0,05		0,937	0,987	1,016	1,039
A5	7,642	5,483	1,308	0,675	0,000
A4	6,967	4,808	0,633	0,000	
A3	6,333	4,175	0,000		
A2	2,158	0,000			
A1	0,000				
Notasi	d	c	b	ab	a

Rata-rata Perlakuan

Perlakuan	Rata-rata	p	SSR 5%	LSR 5%	Notasi
A1	15,100	2	2,860	0,937	d
A2	17,258	3	3,010	0,987	c
A3	21,433	4	3,100	1,016	b
A4	22,067	5	3,170	1,039	ab
A5	22,742				a

Keterangan : Huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf beda 0,05

Faktor : B

$$\text{Standard Deviasi} = \sqrt{\text{KT Kesalahan}} / 15 = 0.293$$

Faktor	B1	B2	B3	B4
Rata-rata	14,507	18,913	21,827	23,633
SSR 0,05		2,860	3,010	3,100
LSR 0,05		0,839	0,882	0,909
B4	9,127	4,720	1,807	0,000
B3	7,320	2,913	0,000	
B2	4,407	0,000		
B1	0,000			
Notasi	d	c	b	a

Rata-rata Perlakuan

Perlakuan	Rata-rata	p	SSR 5%	LSR 5%	Notasi
B1	14,507	2	2,860	0,839	d
B2	18,913	3	3,010	0,882	c
B3	21,827	4	3,100	0,909	b
B4	23,633				a

Keterangan : Huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf beda 0,05

Regresi Polinomial

Pembah P :

$$P = 19$$

$$X = \frac{1}{2}$$

Persamaan regresi :

$$Y = 22.2132 + 2.25 XA - 0.1931 XA^2$$

$$\begin{aligned} JK \text{ regresi} &: b_1 \sum yx_1 + b_2 \sum yx_2 \\ &= 2.25(67.5) + (-0.1931)(-19.7) \\ &= 151,875 + 3.8041 \\ &= 155,6791 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ total} &= \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n \\ &= 7313.54 - (327.4)^2 / 15 \\ &= 167.4893 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ sisa} &= JK \text{ total} - JK \text{ regresi} \\ &= 167.4893 - 155.6791 \\ &= 11.8102 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^2 &= JK \text{ regresi} / JK \text{ total} \\ &= 155.6791 / 167.4893 \\ &= 0.9295 \end{aligned}$$

Persamaan dikembalikan ke dalam bentuk P menjadi

$$\begin{aligned} Y &= 22.213 + 2.25 \left[\frac{P-19}{2} \right] - 0.1931 \left[\frac{P-19}{2} \right]^2 \\ Y &= -16.5891 + 2.9595 P - 0.048 P^2 \end{aligned}$$

Lampiran 36. Gambar penelitian



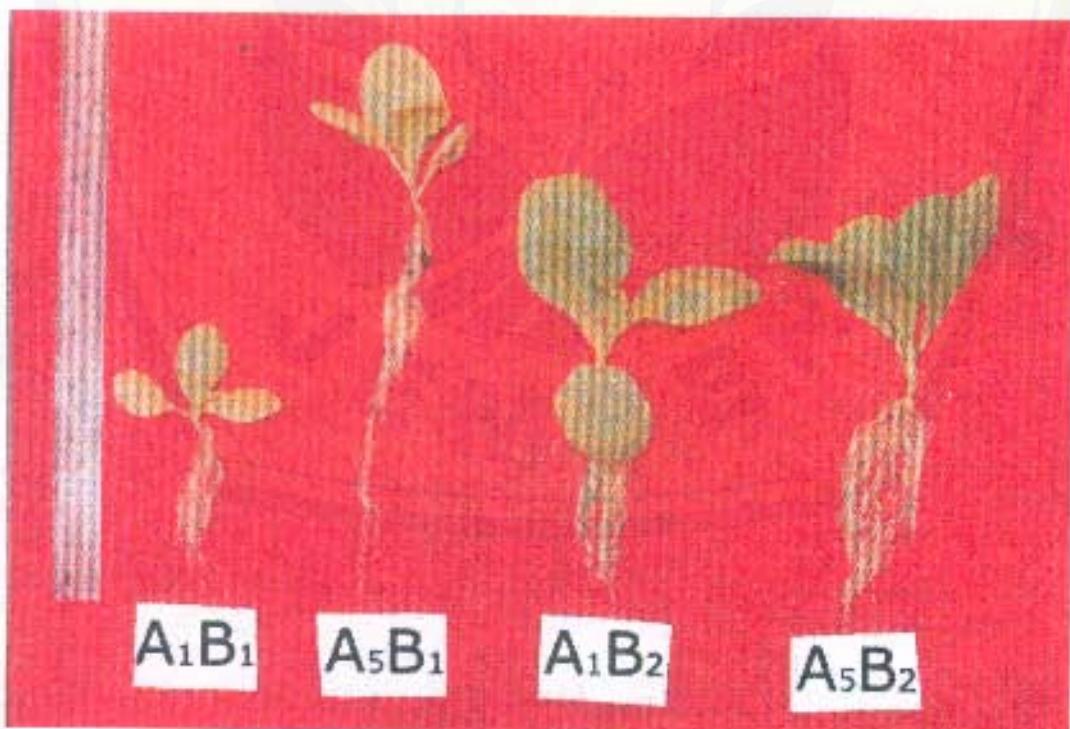
36.a Bibit tembakau Na-Oogst umur 25 hari sebagai pengaruh faktor dosis TSP dan tebal media (Blok I)



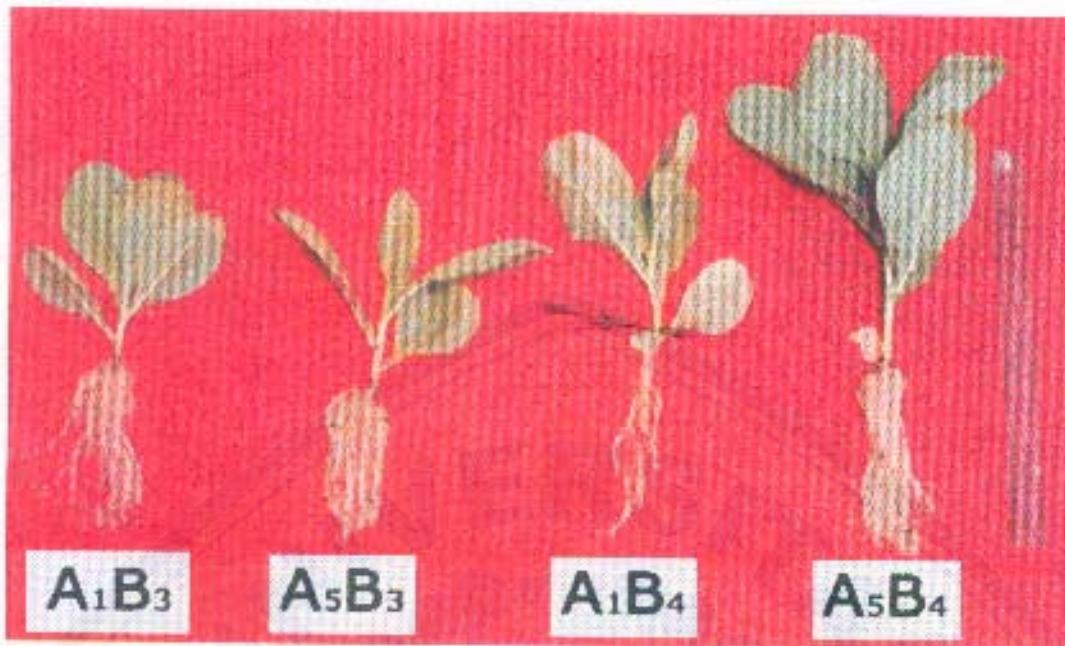
36.b Bibit tembakau Na-Oogst umur 25 hari sebagai pengaruh faktor dosis TSP dan tebal media (Blok II)



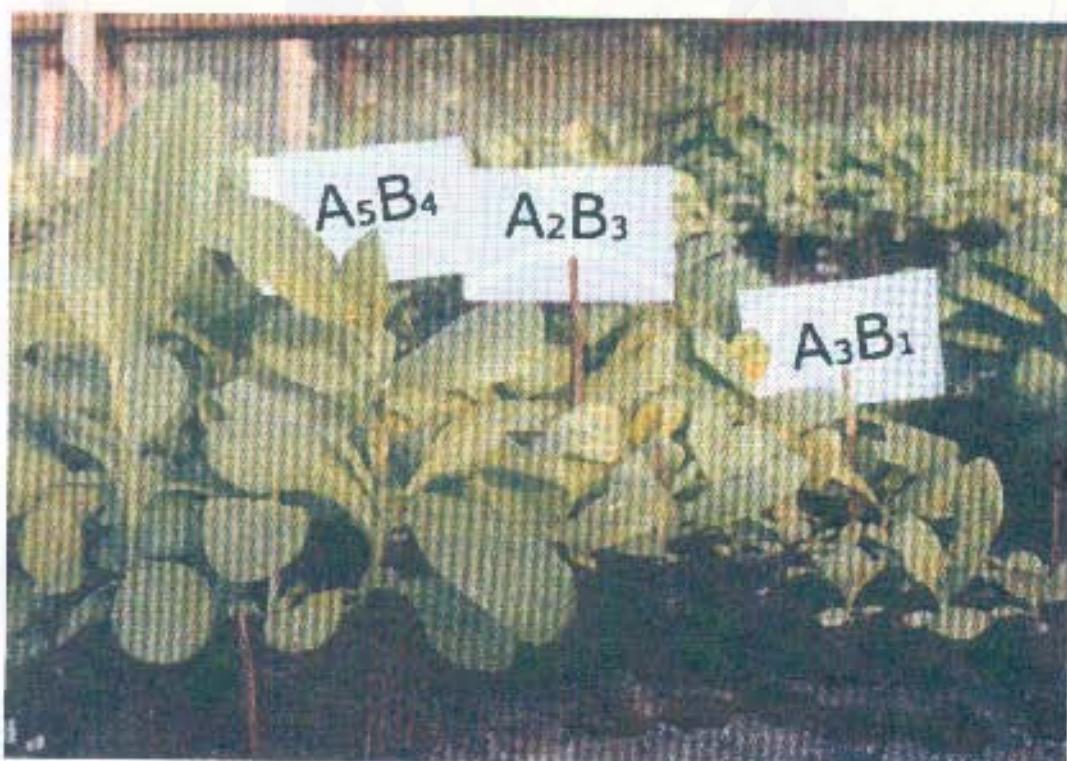
36.c Bibit tembakau Na-Oogst umur 25 hari sebagai pengaruh faktor dosis TSP dan tebal media (Blok III)



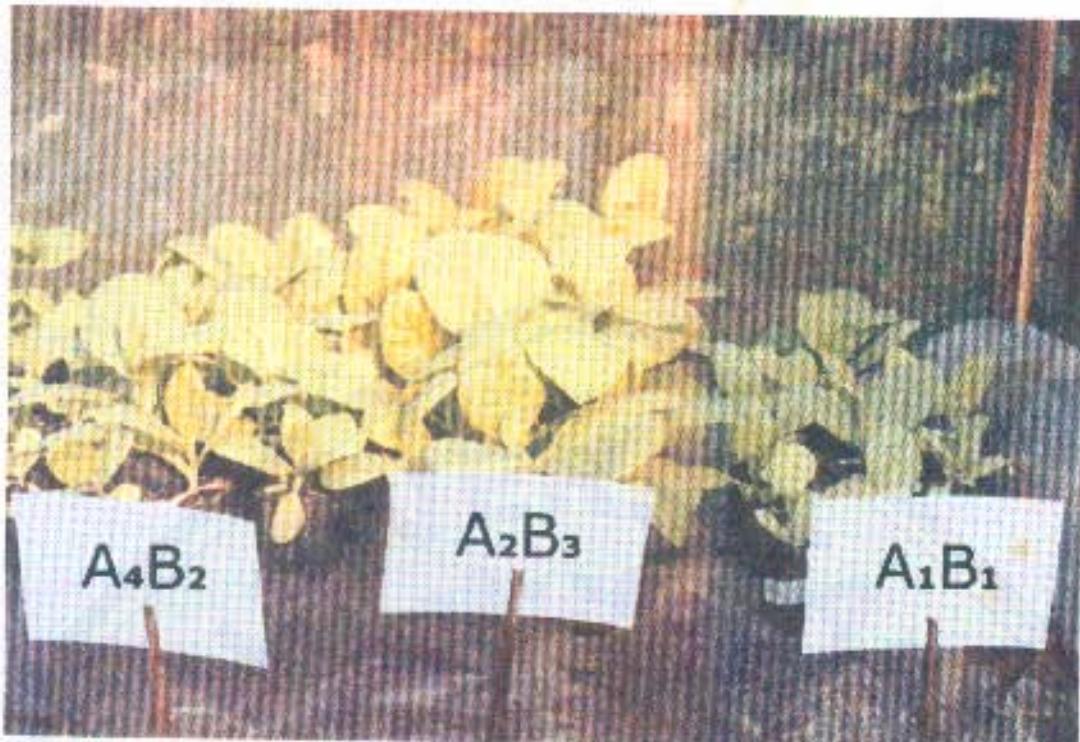
36.d Pengaruh faktor dosis TSP dan faktor tebal media terhadap bibit tembakau Na-Oogst dengan kombinasi perlakuan A₁B₁; A₅B₁; A₁B₂ dan A₅B₂



36.e Pengaruh faktor dosis TSP dan faktor tebal media terhadap bibit tembakau Na-Oogst dengan kombinasi perlakuan A₁B₃; A₅B₃; A₁B₄ dan A₅B₄



36.f Pengaruh faktor dosis TSP dan faktor tebal media terhadap bibit tembakau Na-Oogst dengan kombinasi perlakuan A₅B₄; A₂B₃ dan A₃B₁

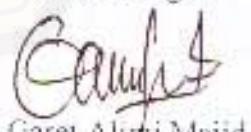


36.g Pengaruh faktor dosis TSP dan faktor tebal media terhadap bibit tembakau Na-Oogst dengan kombinasi perlakuan A₄B₂; A₂B₃ dan A₁B₁

Biodata Mahasiswa

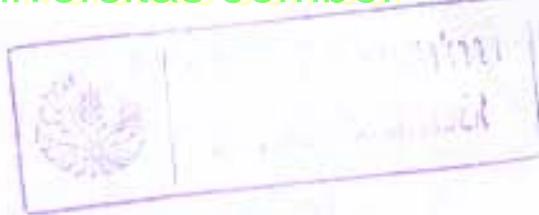
1. Nama	Garet Alimi Majid
2. Nim	: 961510101019
3. Tempat Tanggal Lahir	Madiun, 13 Agustus 1978
4. Agama	Islam
5. Golongan Darah	B
6. Asal SLTA	SMUN 1 Caruban, Madiun
7. Lulusan Tahun	1996
8. NEM	: 50,3
9. Masuk Universitas Jember Tahun	: 1996
10. Alamat Asal	Jl. Jambu No. 149 Caruban Madiun
11. Alamat di Jember	Jl. Jambu 1 / 48 ⁵ Jember
12. Nama Orang Tua	Abdul Madjid
13. Pekerjaan	Karawani Perum. Perhutani Saradan
14. Jumlah Saudara	2 Orang
15. Mahasiswa ybs Anak Ke	: 1

Tanda Tangan



Garet Alimi Majid

961510101019



Tata Letak Percobaan :

BLOK I

BLOK II

BLOK III

A1B1	A2B2	A3B4
A2B3	A2B1	A5B1
A4B2	A1B3	A4B3
A3B1	A4B4	A4B1
A3B4	A3B2	A3B2
A5B3	A1B4	A2B4
A5B1	A3B1	A3B3
A1B3	A2B3	A4B4
A2B2	A5B4	A5B2
A1B4	A1B2	A5B3
A2B4	A5B1	A5B4
A3B2	A5B3	A3B3
A4B3	A2B4	A1B1
A2B1	A5B2	A1B4
A5B4	A4B1	A4B2
A1B2	A3B4	A2B3
A3B3	A4B3	A3B1
A4B1	A1B1	A2B2
A4B4	A4B2	A2B1
A5B2	A3B3	A1B5

1 m

1,5 m

5 m

Keterangan :

- Jarak antara plot = 10 cm.
- Jumlah per plot 50 polybag.